

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Remaja adalah masa perpindahan dari masa anak ke masa dewasa. Hal tersebut bisa ditunjukkan dari perubahan fisik dan mental, di fase ini alat reproduksi pada remaja putri mulai berfungsi, di antaranya yaitu ditunjukkan dengan adanya menstruasi sebagai tanda perubahan fisik yang umumnya dialami ketika usia 10 sampai 19 tahun (Inggriani, 2023).

Untuk membentuk generasi muda yang produktif, kompetitif, dan kreatif, penting untuk memperhatikan kesehatan dan status gizi sejak dini. Remaja yang sehat menjadi aset penting bagi masa depan bangsa, karena mereka akan menjadi pemimpin yang kuat. Permasalahan kesehatan di Indonesia sering kali terkait dengan masalah gizi pada remaja, termasuk masalah gizi mikronutrien seperti anemia (Kader *et al.*, 2022).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), anemia adalah permasalahan kesehatan di dunia khususnya di negara berkembang, anemia ini banyak dialami remaja putri. Prevalensi anemia terhadap remaja putri dengan menyeluruh sebanyak 29,9%, kejadian anemia remaja putri tertinggi terjadi di South-East Asia sebanyak 46,6 % sedangkan paling rendah di *Western Pacific* sebanyak 16,4%. Prevalensi secara nasional untuk kasus anemia yaitu sejumlah 48,9% (February *et al.*, 2023). Prevalensi anemia terhadap remaja putri di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) tahun 2012 dari usia 10 hingga 19 tahun ada sebanyak 36,00%, pada tahun 2012 di kabupaten Sleman pravelensi anemia pada remaja putri tahun 2017 adalah 12,60% yang kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 22,68% (Lutfiyati, 2022).

Anemia yakni kondisi yang mana *hemoglobin* (HB) darah memiliki kadar di bawah normal bagi suatu kelompok orang berdasarkan jenis kelamin dan umur. Anemia ini termasuk permasalahan kesehatan yang mengakibatkan kelelahan pada penderita, lesu dan letih, oleh karena itu mempengaruhi produktivitas dan kreativitas. Selain itu, penderita anemia bias melahirkan generasi yang bermasalah dalam hal gizi serta meningkatkan kerentanan penyakit ketika dewasa. Dampak

jangka pendek dari anemia pada remaja yaitu gangguan pertumbuhan, dimana tidak mencapai berat badan dan tinggi badan normal, penurunan kesegaran jasmani, dan penurunan konsentrasi belajar, sedangkan dampak jangka panjang dari anemia pada remaja dapat menyebabkan BBLR, pendarahan, *premature, stunting* dan *abortus* (Darma, 2023).

Usaha dalam rangka mengatasi masalah anemia pada remaja oleh Dinas Kesehatan DIY di bantu oleh Puskesmas di antaranya dengan mengadakan pembagian suplemen tablet tambah darah 1kali/minggu selama 52 minggu dengan dosis 60 mg untuk remaja putri di setiap sekolah (Dinkes Bantul, 2023). Selain itu, anemia dapat dicegah dengan melakukan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah salah satu bentuk cara untuk mendorong peningkatan pengetahuan atau wawasan remaja terhadap pengetahuan anemia pada remaja. Bentuk media pendidikan kesehatan diantaranya berupa media cetak (*leaflet*), media papan (iklan), dan media elektronik (video). Media video merupakan suatu media audio visual yang cenderung mempergunakan pendengaran serta penglihatan yang secara langsung dapat didengar dan dilihat. Pembuatan media video ditujukan guna menarik perhatian dan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan pada remaja (Sarumi, 2024).

Menurut penelitian Tri Marta Fadhilah, dkk (2023), didapatkan hasil bahwa video edukasi berdampak positif untuk remaja putri mengenai pengetahuan anemia serta peran penting dalam mencegah anemia. Adanya Pengetahuan remaja putri yang meningkat dapat dilihat dari sesudah melihat video edukasi hingga menunjukkan kesadaran kepada remaja putri. Remaja putri dalam hal ini cenderung lebih mengetahui penanggulangan dan pencegahan anemia pada dirinya sendiri-sendiri (Fadhilah *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Yuliana dan Faurina (2023), video merupakan media edukasi yang kerap dipergunakan. Mengacu pada CTR (*Computer Technology Research*), diterangkan bahwa seorang individu bisa mengingat yang dilihatnya dengan porsi sebanyak 20% dan 30% dari yang didengarnya. Oleh karena itu, bisa didapatkan kesimpulan bahwa dari yang didengar dan dilihat, maka seseorang bisa mengingat sebanyak 50%. Media video efektif dalam edukasi gizi bisa

meningkatkan pengetahuan remaja. Media video menjadikan seorang siswi tertarik menyimak materi sebab bisa dipahami secara lebih mudah (Dwiningrum, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 20 siswi kelas VIII di SMP N 4 Gamping pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2024 diketahui 10 siswi mengalami gejala anemia seperti lemah, letih, lesu, mudah mengantuk dan sulit untuk berkonsentrasi pada saat belajar dikelas. Diketahui 5 siswi mengatakan sudah mendapatkan penyuluhan tentang anemia tetapi siswi belum paham tentang anemia dan diketahui 5 siswi mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan sehingga belum mengetahui tentang anemia.

Hasil dari wawancara dengan 20 siswi diketahui pengetahuan tentang anemia masih kurang. Dikarenakan kurangnya pendidikan kesehatan yang diterima oleh siswi, siswi hanya mendapatkan tablet tambah darah di waktu menstruasi sebanyak 1 tablet dengan dosis 60 mg dan diberikan tanpa diberi penjelasan tentang manfaat dari tablet darah tersebut sehingga siswi takut untuk mengkonsumsinya. Dari masalah tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui “Pengaruh media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP N 4 Gamping”. Pengetahuan tentang anemia dengan menggunakan media video di SMP N 4 Gamping.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja di SMP N 4 Gamping tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja di SMP N 4 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja.
- c. Diketahui adanya pengaruh pengetahuan remaja tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa bermanfaat sebagai sumber acuan dan peningkatan dalam asuhan kebidanan prakonsepsi untuk mengatasi permasalahan pada remaja dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswi SMP N 4 Gamping
Penelitian diharapkan bisa meningkatkan wawasan pengetahuan terkait pengaruh video edukasi pendidikan kesehatan anemia pada remaja putri kelas VIII di SMP N 4 Gamping.
- b. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka tentang pengaruh video edukasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan anemia pada remaja
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bisa memperluas wawasan serta ilmu yang baru yang nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti di kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Guru SMP N 4 Gamping
Bisa memberi masukan pada sekolah terkait upaya penyampaian informasi pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1.	Tri Marta Fadhilah, dkk (2023)	“Pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan anemia pada remaja”	Jenis metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah metode video mengenai anemia menggunakan instrument powtoon serta kuesioner menggunakan cara dua kuesioner yaitu <i>pre-test</i> beserta <i>post-test</i>	Berlandaskan hasil penelitian pengetahuan anemia pada remaja putri membuktikan adanya peningkatan signifikan bernilai $p\text{-value} < 0,005$ memiliki arti ada pengaruh peningkatan diantara sebelum dengan setelah diberi perlakuan	<p>Persamaan</p> <p>Metode penelitian sama menggunakan metode <i>kuantitatif prettes</i> dan <i>posttes</i>, alat ukur yang digunakan sama-sama menggunakan kuesioner dan populasi yang di gunakan remaja putri.</p> <p>Perbedaan</p> <p>Tempat penelitian yang berbeda tempat yang di gunakan peneliti di SMP N 4 gamping sedangkan di penelitian terdahulu di jawa barat dan jumlah populasi yang digunakan peneliti sebanyak 95 remaja putri sedangkan di penelitian terdahulu sebanyak 77 remaja putri.</p>

2. Myura jihan salsabila dan Asep fithri hilman (2023)	“Pengaruh edukasi pencegahan anemia terhadap pengetahuan remaja putri menggunakan media video animasi”	Menggunakan jenis penelitian desain <i>pre-eksperimental</i> memanfaatkan rancangan <i>one group pretest - posttest without control</i>	Dari hasil penelitian rerata skor pengetahuan siswi sebelum diberi edukasi mempergunakan media video animasi sebanyak (66,52%) dan sesudah diberikan sebanyak (91,16%)	<p>Persamaan</p> <p>Jenis penelitian yang di digunakan kuantitatif untuk mengetahui adanya pengaruh, instrument yang dipergunakan yakni kuesioner dan populasi yang di gunakan yakni remaja putri</p> <p>Perbedaan</p> <p>Tempat penelitian yang digunakan peneliti di SMP N 4 Gamping sedangkan peneliti terdahulu di SMPN 1 ciparay bandung, jumlah populasi peneliti 95 remaja putri sedangkn peneliti sebelumnya 281 dan pengisian kuesioner peneliti secara manual sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan <i>google form</i>.</p>
3. Yuliana Dkk, (2021)	“Edukasi dan deteksi dini anemia remaja putri di pancur batu kabupaten	Jenis penelitian yang digunakan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> , pemeriksaan hb, penyuluhan serta pemberian tablet fe.	Dari hasil penelitian disimpulkan terdapat peningkatan rata-rata hasil prettes dan postes dari 5,68% menjadi 11,05% .	Persamaan <p>Jenis penelitian yang dipakai sama yakni penelitian kuantitatif metode <i>pretest-posttes</i>, alat ukur yang digunakan Kuesioner <i>multiple coice</i> 15 soal, dan populasi yang</p>

deli Serdang”

digunakan adalah remaja putri.

Perbedaan
Tempat penelitian yang berbeda peneliti di SMP N 4 kelas VIII gamping sedangkan peneliti sebelumnya di SMA N pancur batu kelas X dan XII, pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada deteksi dini anemia pada remaja putri sedangkan penelitian ini lebih fokus terhadap pengetahuan remaja tentang anemia.

<p>4. Wulan Febri Dkk, (2024)</p>	<p><i>“The effect of anemia education with animated videos on adherence to consumption of bloodadded tablets and temoglobin tevels of adolescen girls. at SMP N 17</i></p>	<p><i>The type of research in this study is quantitative with a quasi-experimental research design.</i></p>	<p><i>Based on the result of the study there was significant mean difference in adherence to the consumption of blood-added tablets $p=0.002$ and hemoglobin levels $p=0.001$ between the experimental group and the control group.</i></p>	<p><i>Equality This type of research uses quantitative research, the population used is young women and the media used is video media.</i></p> <p><i>Difference The research design used by researchers is pre-experimental one group prettes-posttes while the previous research design was quasi experimental</i></p>
---	--	---	---	---

samarinda.”

prettes-posttes with control group, and previos research focused more on adherence to taking blood supplement tablets and hemoglobin levels while this research focused on knowldge of anemia in adolescents.
